

PENGARUH *TANGIBILITY*, LIKUIDITAS, *FIRM SIZE*, DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL

Argindi Rohma¹, Taulikhul Afkar², dan Rina Fariana³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}

Email : argindir@gmail.com¹, fareeyna@gmail.com³

Koresponden : afkar@unipa.co.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa terkait pengaruh *tangibility*, *likuiditas*, *firm size*, dan pajak terhadap struktur modal. pendekatan yang dipakai ialah kuantitatif, dengan populasi perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 serta sampel yang dipakai 7 perusahaan dengan memakai metode purposive sampling. data penelitian ini memakai data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, serta memakai metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. didapatkan hasil yang sesuai uji statistik uji-t telah terbukti kalau *tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal, *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal. adapun pengujian uji F memperlihatkan kalau *tangibility*, *likuiditas*, *firm size*, dan pajak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci : *Tangibility*, *Likuiditas*, *Firm Size*, Pajak, Struktur Modal

ABSTRACT

This study aims to analyze the associated effect of tangibility, liquidity, firm size, and tax on capital structure. The approach is quantitative, with a population of consumer goods companies listed on the IDX for the 2015-2019 period as well as the sample used 7 companies using a purposive sampling method. The research data uses secondary data obtained from the company's financial statements, as well as utilization of data analysis method is multiple linear regression analysis. The results showed that according to the t-test statistical test it has been proven that tangibility has an effect on capital structure, liquidity has a significant effect on capital structure, firm size has no effect on capital structure, and taxes have no effect on capital structure. As for testing the F test shows that tangibility, liquidity, firm size, and the tax effect on capital structure.

Keywords : *Tangibility*, *Liquidity*, *Firm Size*, Tax, Capital Structure

PENDAHULUAN

Struktur modal ialah komponen terpenting untuk suatu perusahaan sebab struktur modal berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, maka manajer keuangan bisa mengidentifikasi beberapa faktor dan masalah yang bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan, sehingga dapat mengoptimalkan pemegang saham perusahaan (Sawitri & Lestari 2015). Beberapa faktor yang pengaruhi struktur modal antara lain *tangibility*, *likuiditas*, *firm size*, dan pajak. Kebutuhan modal ialah komponen terpenting dalam menjamin serta melindungi kelangsungan hidup perusahaan dan bisa pengaruhi keadaan serta nilai perusahaan dapat mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajer keuangan wajib bisa mengelola struktur modal secara maksimal ialah dengan menggabungkan sumber pendanaan semacam dana yang bersumber dari dalam ataupun luar perusahaan secara pas guna meminimalkan pengeluaran modal yang ditanggung oleh perusahaan sebab memiliki resiko secara langsung dari keputusan yang diambil oleh manajer keuangan terpaut dengan struktur modal (Mandana, 2015).

Struktur modal yang terdapat di setiap perusahaan terkadang menjadi masalah yang sangat penting apabila tidak dikendalikan dengan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajer dalam pengelolaannya, struktur modal perusahaan menjadi acuan dari posisi keuangan perusahaan itu sendiri, apabila manajer perusahaan dapat melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan modal dengan baik, maka posisi keuangan perusahaan akan stabil. posisi keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan sebelum berinvestasi, sehingga menarik investor sebanyak-banyaknya merupakan tugas utama dari manajer perusahaan.. Untuk menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil dari waktu ke waktu, manajer perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, pengoptimalan modal yang telah tersedia harus mampu dijadikan sebagai penyeimbang modal pinjaman dan modal sendiri, agar para investor tetap bersedia menanamkan modal, perusahaan harus menaikkan harga saham perusahaan, langkah ini akan menjadi strategi agar investor dapat memperoleh deviden yang lebih banyak.

Salah satu poin penting yang terdapat pada keputusan pendanaan ialah tangibility, setiap perusahaan memiliki aset tetap yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pinjaman dari pihak kreditur, perusahaan bisa memaksimalkan aktiva tetap perusahaan untuk dipakai sebagai jaminan dalam proses memperoleh modal atau pinjaman yang lebih banyak, salah satu variabel terpenting dalam menentukan keputusan pendanaan ialah tangibility, setiap perusahaan besar pasti melakukan pinjaman modal dengan cara mempertaruhkan aset tetap sebagai jaminan, hal ini tentu saja dilakukan dengan proses pengambilan keputusan yang panjang dan telah memperhitungkan segala risiko yang akan terjadi dikemudian hari, akan tetapi apabila manajer perusahaan memiliki keberanian dan perusahaan mampu memperoleh laba yang stabil dari waktu ke waktu akan menjadi salah satu alasan kuat perusahaan dapat memperoleh pinjaman dengan mudah, karna kondisi keuangan menjadi salah satu kunci perusahaan memperoleh modal dengan jumlah yang banyak.

Perusahaan seharusnya mampu untuk konsisten menjaga keuangan agar tetap stabil meski ditengah perekonomian yang kurang baik, untuk menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil dari waktu ke waktu dan tetap produktif untuk mengembangkan usaha dalam jangka panjang, manajer perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, pengoptimalan modal yang telah tersedia harus mampu dijadikan sebagai penyeimbang modal pinjaman dan modal sendiri, agar para investor tetap bersedia menanamkan modal, perusahaan harus menaikkan harga saham perusahaan, langkah ini akan menjadi strategi agar investor dapat memperoleh keuntungan lebih banyak.

Selain itu terdapat faktor lain yang sangat penting yang ada di perusahaan, faktor tersebut ialah likuiditas. Setiap perusahaan yang memiliki pinjaman modal memiliki kewajiban untuk membayar hingga lunas, oleh sebab itu memperoleh laba sangat penting bagi perusahaan untuk semaksimal mungkin agar mampu membayar kewajiban atau memenuhi kewajiban finansial yang sifatnya harus segera dipenuhi. Terdapat hal lain terkait finansial perusahaan yang menjadi poin penting yang menentukan jumlah modal, hal tersebut ialah firm size. Hal ini menjadi cerminan keuangan perusahaan pada periode tertentu, oleh karna itu pengelolaan modal yang dilakukan harus sangat hati-hati, manajer perusahaan dapat menaikkan nilai saham perusahaan agar dapat menarik investor untuk mau menanamkan modalnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi struktur modal adalah pajak, pemerintah langsung menetapkan pajak dalam bentuk pembayaran perusahaan, dan tarif pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk perusahaan dengan pajak tinggi, mengurangi biaya sangat penting. Oleh karena itu, semakin besar pajak dan biaya perusahaan maka semakin besar pula keuntungan jika perusahaan menggunakan hutang.

Penelitian ini menggunakan perusahaan consumer goods karena penjualan produk konsumsi yang relatif stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi negara. Perihal ini disebabkan barang konsumsi tercantum dalam kebutuhan tiap hari ataupun kebutuhan primer. Oleh sebab itu, dengan kasus penjualan yang relatif stabil terdapat kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk mendanai lebih banyak proses operasionalnya. Sehingga akan pengaruhi struktur modal atau dana perusahaan. Berdasarkan pada uraian latar belakang, terdapat beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang menimbulkan ketidak konsistenan terkait pengaruh tangibility, likuiditas, firm size, dan pajak terhadap struktur modal sehingga peneliti tertarik buat melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, adapun populasi penelitian ini yakni perusahaan consumer goods periode 2015-2019 yang terdaftar di BEI, serta sampel yang digunakan ialah 7 perusahaan dengan pemilihan sampel memakai metode purposive sampling. Teknik untuk pengumpulan data memakai metode terdokumentasi serta data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	35
Asymp. Sig. (2-tailed)	,189

Hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,189 > 0,05 dengan nilai dari koefisien signifikan. Sehingga dapat dinyatakan kalau semua data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tangibility	,407	2,456
Liquiditas	,382	2,619
Firm Size	,552	1,810
Pajak	,530	1,885

Hasil dari tabel diatas dinyatakan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas. Karena nilai VIF semua variabel independen diperoleh nilai lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	T	Sig
(Constant)	1,685	,102
Tangibility	,610	,546
Liquiditas	1,804	,081
Firm Size	-1,704	,099
Pajak	,094	,926

Hasil dari tabel diatas dinyatakan kalau data ini tidak terjadi dari gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel.4
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,915 ^a	,837	,815	,23064	2,220

Hasil dari tabel diatas dinyatakan kalau data ini tidak terjadi dari gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel.5.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	9,975	4,109
Tangibility	2,058	,958
Liquiditas	-,256	,077
Firm Size	-,282	,141
Pajak	-1,305	3,061

Berdasarkan dengan tabel diatas, persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y=9,975 + 2,058X_1 - 0,256X_2 - 0,282 X_3 - 1,305 X_4+4,109$$

- 1) Konstanta diperoleh sebesar 9,975. menunjukkan bahwa variabel tangibility, likuiditas, firm size dan pajak dianggap konstan, maka struktur modal naik sebesar 9,975.
- 2) variabel tangibility(X_1) diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar 2,058. Artinya kenaikan tangibiliti maka diikuti dengan peningkatan struktur modal(Y) sebesar 2,058
- 3) variabel likuiditas(X_2) diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar -0,256. Artinya kenaikan likuiditas maka diikuti dengan penurunan struktur modal(Y) sebesar -0,256
- 4) variabel firm size(X_3) diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar -0,282. Artinya kenaikan firm size maka diikuti dengan penurunan struktur modal(Y) sebesar -0,282
- 5) variabel pajak(X_4) diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar -1,305. Artinya kenaikan pajak maka diikuti dengan penurunan struktur modal(Y) sebesar -1,305

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
,915 ^a	,837	,815

Hasil dari tabel diatas menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,837. Sehingga variabel independen berkontribusi sebesar 83,7%. Adapun sisanya 0,163 atau 16,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Hipotesis

1. Uji-t

Tabel 7
Hasil Uji-t(Parsial)

Variabel	t	Sig.
(Constant)	2,427	,021
Tangibility	2,148	,040
Likuiditas	-3,332	,002
Firm Size	-2,008	,054
Pajak	,426	,673

- 1) Hasil t-hitung pada variabel tangibility sebesar 2,148 > 2,0427 serta sig. ,040 < ,05. Artinya terbukti berpengaruh tangibility terhadap struktur modal.
- 2) Hasil t-hitung pada variabel likuiditas sebesar -3,332 > 2,0427 serta sig. ,002 < ,05. Artinya terbukti berpengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
- 3) Hasil t-hitung pada variabel firm size sebesar -2,008 < 2,0427 serta sig. ,054 > ,05. Artinya terbukti tidak berpengaruh firm size terhadap struktur modal.
- 4) Hasil t-hitung pada variabel pajak sebesar -0.426 < 2,0427 serta sig. ,673 > ,05. Artinya terbukti tidak berpengaruh pajak terhadap struktur modal.

2. Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F(Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	18,037	,000 ^a

Secara simultan didapatkan hasil f-hitung $18,037 > 2,68$ serta $\text{sig. } ,000 < ,05$. Terbukti kalau antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tangibility Terhadap Struktur Modal

Penelitian ini membuktikan kalau tangibility mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Perihal ini menampilkan bahwa bila tangibility bertambah sehingga struktur modal pula akan bertambah. Perihal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yang meyakini jika perusahaan yang asetnya layak dijadikan jaminan pinjaman cenderung lebih banyak memakai hutang buat menggantikan pembiayaan eksternal. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Kusno & Jonnardi, 2020) serta (Andika & Sedana, 2019) yang menampilkan kalau tangibility mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, maksudnya semakin banyak aset tetap perusahaan sehingga akan meningkatkan hutang perusahaan. Perusahaan dengan aset tangibility yang besar merupakan industri yang matang, serta industri ini bisa menciptakan laba yang relatif normal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

penelitian ini membuktikan kalau likuiditas mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Perihal ini menampilkan bahwa bila likuiditas bertambah sehingga struktur modalnya akan menurun. Perihal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yang meyakini kalau perusahaan dengan likuiditas tinggi maka lebih cenderung memakai dana internal untuk memakai aset likuidnya guna penuhi kebutuhan pendanaannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Zalukhu et al., 2020) serta (Yunita & Aji, 2018) yang menampilkan kalau likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, maksudnya semakin besar tingkatan likuiditas perusahaan. Pemakaian hutang yang lebih sedikit disebabkan Dengan jumlah aset yang besar sehingga industri akan lebih memilih memakai dananya sendiri untuk mendanai aktivitas usahanya.

Pengaruh Firm Size Terhadap Struktur Modal

Penelitian ini membuktikan kalau firm size tidak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Perihal ini menampilkan bahwa bila suatu perusahaan bertambah besar, sehingga struktur modalnya pula akan menurun. Perihal tersebut sejalan dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan lebih mengutamakan dana internal perusahaan daripada memakai hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Yunita & Aji, 2018) serta (Cahyani & Handayani, 2017) yang menampilkan kalau *firm size* tidak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal, maksudnya ukuran suatu perusahaan tidak pengaruhi kecil besarnya struktur modalnya. Perihal ini mungkin terjadi sebab perusahaan lebih cenderung memakai dana dari dana internal untuk melaksanakan bisnis perusahaan daripada dana eksternal, sebab risikonya relatif rendah.

Pengaruh Pajak Terhadap Struktur Modal

Penelitian ini membuktikan kalau pajak tidak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Perihal ini menampilkan bahwa bila pajak naik sehingga struktur modal akan menurun. Perihal ini sejalan dengan trade-off theory, karna perusahaan tidak berani mengambil resiko sangat banyak memakai hutang dalam mendanai aktivitas tersebut guna mengirit pajak dari beban bunga dengan memikirkan semakin tingginya biaya kebangkrutan yang hendak ditanggung perusahaan dibanding dengan penghematan pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Zalukhu et al., 2020) serta (Widayanti et al., 2016) yang menampilkan kalau pajak tidak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal, maksudnya tarif pajak yang tinggi ataupun rendah akan tidak mengubah struktur modal perusahaan. Perihal ini bisa dilihat dari data kalau pada saat pajak tinggi maka utang tidak bisa ditetapkan jadi tinggi, begitu pula sebaliknya pada saat tarif pajak rendah maka utang tidak bisa ditetapkan jadi rendah.

Pengaruh Tangibility, Likuiditas, Firm Size, dan Pajak Terhadap Struktur Modal

Penelitian ini membuktikan kalau tangibility, likuiditas, firm size serta pajak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Perihal ini menampilkan bahwa bila tangibility, likuiditas, firm size serta pajak bisa menimbulkan kenaikan ataupun penurunan struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nengsih & Yanti, 2020) serta (Setyawan et al., 2016) yang menampilkan kalau tangibility mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, maksudnya perusahaan dengan struktur modal akan berakibat pada posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan bisa mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan adalah tangibility, likuiditas, firm size serta pajak.

SIMPULAN

Tangibility mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Maksudnya semakin tinggi tangibility sehingga membuat struktur modalnya semakin besar pula. Kondisi ini menampilkan kalau semakin tinggi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula hutang yang digunakan dalam struktur modal.

Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Maksudnya semakin tinggi likuiditas sehingga membuat struktur modalnya semakin rendah pula. Kondisi ini menampilkan kalau semakin besar tingkatan likuiditas perusahaan maka semakin sedikit hutang yang digunakan dalam struktur modal.

Firm size tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Maksudnya semakin besar ukuran perusahaan sehingga membuat struktur modalnya semakin rendah pula. Kondisi ini menampilkan kalau besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.

Pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Maksudnya semakin tinggi pajak sehingga membuat struktur modalnya semakin rendah pula. Kondisi ini menampilkan kalau pajak yang lebih besar ataupun lebih rendah tidak mempengaruhi struktur modal.

Tangibility, likuiditas, firm size serta pajak mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal. Perihal ini membuktikan kalau variabel independen adalah tangibility, likuiditas, firm size serta pajak akan mempengaruhi besar ataupun rendahnya variabel dependen adalah struktur modal.

IMPLIKASI

Terkait hasil penelitian ini, pada suatu perusahaan pentingnya struktur modal sangat menentukan posisi keuangan, oleh sebab itu peran manajer perusahaan sangat penting dalam proses pengelolaan modal dan pengambilan keputusan. Dalam upaya menjaga kepercayaan investor, perusahaan harus memberikan jaminan bahwa kegiatan operasional perusahaan telah dijalankan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, dengan selalu memperhatikan posisi keuangan agar selalu stabil dan meminimalisir risiko kerugian. Modal sebagai kebutuhan utama yang diperlukan oleh perusahaan memiliki peran penting agar berjalannya kegiatan operasional menghasilkan kinerja yang baik, oleh sebab itu setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer harus dilakukan dengan matang dan bisa dipertanggungjawabkan dengan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat keterbatasan yang terjadi selama proses penelitian antara lain populasi serta sampel yang digunakan cuma sebatas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama 5 tahun pengamatan. tidak hanya itu penelitian ini cuma memakai 4 variabel independen ialah tangibility, likuiditas, firm size, serta pajak dimana keahlian variabel tersebut untuk menarangkan variabel independen masih sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803–5824.
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 615–630.
- Kusno, Y., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitability, Firm Size, Tangibility Dan Growth Opportunity Terhadap Capital Structure. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 717–724.
- Mandana, L. G. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Periode 2004-2011. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 1798–1815.
- Nengsih, W., & Yanti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis, Likuiditas Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 88–97.
- Sawitri, L. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 4(5), 1238–1251.
- Setyawan, A. I. W., Topowijoyo, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age Dan Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahu. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 108–117.
- Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen*, 5(6), 3761–3793.
- Yunita, S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(4), 409–416.
- Zalukhu, E. P., Simarmata, P. K., E.Sinambela, R., & Purba, N. O. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pajak, Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 576–584.